

Pelaksanaan Program *Daily Report* dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs YKUI Maskumambang Gresik

Silatul Khamri

Guru MTs YKUI Maskumambang Dukun Gresik

e-mail: shiela_hamri@yahoo.co.id

Abstract: This research used descriptive qualitative research methods to describe the implementation of a daily report in building students' character. Based on data analysis, the implementation of the daily report by filling out a book containing the items should be carried out by the students in one day. Students fill in the number 1 to items, which has been done and fill the number 0 for the undone items, the answers recap of students is then inserted into in an intranet application, which has been provided so students' progress can be monitored directly. Daily report can establish students' good habits because students are indirectly forced to do something positive constantly. From these positive habits, they can build students' character.

Keywords: daily report, students' character

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi *daily report* dalam pembentukan siswa berkarakter. Berdasarkan analisis data bahwa implementasi *daily report* dengan cara mengisi buku yang berisi item-item yang harus dikerjakan oleh siswa dalam satu hari, Siswa mengisi angka 1 untuk item yang dikerjakan dan mengisi angka 0 untuk yang tidak dikerjakan, rekap isian dari siswa ini kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi intranet yang telah disediakan sehingga perkembangan siswa dapat dipantau secara langsung. *Daily report* ini dapat membentuk kebiasaan baik siswa karena secara tidak langsung siswa dipaksa untuk mengerjakan sesuatu yang positif secara terus menerus. Dari kebiasaan-kebiasaan positif tersebut maka terbentuklah karakter siswa.

Kata kunci: *daily report*, siswa berkarakter,

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Merujuk pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang tersebut, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil disini adalah suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah, kemudian landasan yang dimaksud adalah kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud, dan standar normal adalah kondisi yang mengacu pada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum, adat dan kebiasaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. (Manullang, 2011)

Terlepas dari berbagai macam kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi pedoman dalam pengembangan kurikulum (KTSP), dan implementasi pembelajaran dan penilaian yang dilaksanakan di sekolah, tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebenarnya sudah dikatakan baik. Pengembangan karakter dalam kurikulum tersebut juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pendidikan karakter di sekolah

selama ini baru sebatas teoritis dan belum pada tataran tindakan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Model *daily report* merupakan salah satu solusi yang dipandang cocok untuk menunjang pendidikan karakter terpadu, karena dengan program ini seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar dapat dikontrol oleh pihak sekolah dan keluarga. Model seperti inilah yang telah diterapkan di MTs YKUI Maskumambang Gresik, dimana seluruh siswa di sekolah ini tiap hari sebelum proses belajar mengajar dimulai harus melaporkan kegiatan mereka dengan cara mengisi form yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Bertolak dari kenyataan tersebut penulis beranggapan bahwa perlu diadakan penelitian tentang model *daily report* yang telah diimplementasikan di MTs YKUI Maskumambang Gresik dan sejauh mana pengaruhnya terdapat pembentukan karakter siswa

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi pada konteks ilmiah dan memanfaatkan metode ilmiah. (Moleong, 2010). Untuk melengkapi data kualitatif dalam penelitian ini juga digunakan data kuantitatif. Data tersebut adalah rakpitulasi hasil angket yang diberikan kepada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran tentang implementasi *daily report* dalam membentuk karakter siswa. Hakekat dari penelitian deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2010) adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sedangkan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs YKUI Maskumambang Gresik, salah satu lembaga pendidikan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Maskumambang Gresik. Lembaga ini terletak di desa Sembungan kidul Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dengan jumlah siswa sebanyak 556 yang terdiri dari 19 rombel.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Program *Daily Report*

Keberhasilan suatu program bukan hanya terletak pada bagaimana pelaksanaan program tersebut akan tetapi lebih dari itu adalah bagaimana konsep dan sistematika program tersebut. Maka konsep yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan suatu program menjadi tolok ukur tingkat keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu sebelum membahas tentang implementasi *daily report* terlebih dahulu akan dibahas tentang proses pembentukan *daily report* dan prosedur pelaksanaannya serta bagaimana cara memonitoring perkembangan siswa melalui program tersebut.

Daily report merupakan bagian dari kegiatan yang bermuara dari *Moslem Personality Insurance* (MPI). MPI sama dengan *Quality Assurance* yang sudah banyak diterapkan di sekolah dan perguruan tinggi, bedanya MPI yang di Pondok Pesantren Maskumambang ini jaminan yang diberikan lebih bersifat kepribadian islami, artinya jaminan yang diberikan bukan intelektual yang tinggi akan tetapi lulusan Pondok Pesantren Maskumambang diharapkan memiliki kepribadian yang islami. Nama MPI ini digunakan untuk membedakan jaminan kualitas yang ada di sekolah-sekolah lain dan jaminan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Maskumambang.

MPI ini merupakan program unggulan yang tidak hanya diterapkan di MTs saja tetapi di semua lembaga yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Maskumambang, maka untuk memaksimalkan hasil dari MPI ini kemudian Pondok Pesantren Maskumambang bekerja sama dengan KPI (Kualitas Pendidikan Indonesia) untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada. KPI dipilih oleh Pondok Pesantren Maskumambang sebagai mitra dalam pengembangan SDM dikarena lembaga yang beralamat di Surabaya ini sudah menangani beberapa lembaga dan sudah terbukti berhasil dalam pengembangan kepribadian siswa.

Usaha untuk menjamin kelancaran program maka, pihak pesantren mengadakan MoU dengan KPI (Kualita Pendidikan Indonesia), dimana dalam hal ini KPI akan memantau secara berkala perkembangan SDM yang menjalankan program MPI ini. Pemantauan ini dimaksudkan agar KPI bisa

mengukur tingkat keberhasilan atau hambatan yang dialami. Langkah yang pertama dilakukan setelah melakukan MoU adalah mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dan karyawan meliputi ibadah, membaca al-quran dan pengembangan kepribadian lainnya. Selanjutnya test kelayakan semua personil untuk menjalankan program-program lanjutan.

Implikasi dalam menjamin optimalitas MPI itu kemudian pihak pesantren membuat struktur tersendiri yang terpisah dengan struktur sekolah meskipun ada personal yang sama, struktur itu terdiri dari *musyrif* selaku menanggung jawab dibawahnya ada *muroqqib* jabatan ini dipegang oleh semua kepala sekolah dan yang terakhir *murobbi* adalah semua wali kelas.

Kegiatan lanjutan setelah struktur terbentuk adalah menetapkan item kepribadian yang dijamin-kan kepada wali murid dalam program *Moslem Personality Insurance* ini. Dalam penetapan item kepribadian ini pihak pesantren mengadakan musyawarah yang dihadiri *mudir*, *musyrif*, serta para *muroqqib* dan perwakilan dari KPI. Masing-masing lembaga yang ada dilingkungan Maskumambang menetapkan jaminan kepribadian sesuai dengan target yang hendak dicapai sehingga ada beberapa perbedaan item kepribadian yang menjadi jaminan. MTs YKUI Maskumambang menetapkan 12 item untuk dijadikan jaminan kepribadian siswa yaitu: 1) memahami tauhid yang shohih; 2) mampu berthoharoh/bersuci dengan benar serta sholat sesuai dengan sunnah; 3) membiasakan baca al-quran dengan tartil; 4) berpuasa romadhon diikuti puasa sunnah; 5) menghindari prilaku yang tidak ber-manfaat; 6) membiasakan sholat berjamaah serta sholat sunnah rowatib dan sholat dhuha; 7) senan-tiasa mengucapkan salam dan menjawab salam setiap bertemu dengan sesama muslim; 8) selalu ber-pakaian islami ketika berada di luar rumah dan menghindari kholwat; 9) selalu menjadi kebersihan diri dan lingkungannya dengan penuh kesadaran; 10) disiplin dalam belajar; 11) bersikap tauqir kepada yang lebih tua dan berrahmi kepada yang lebih muda; 12) ringan amar bil ma'rif dan nahi an munkar

Langkah awal untuk mewujudkan siswa berkepribadian atau berkarakter yang telah dijamin-kan dalam program MPI, maka dibuatlah program *halaqoh*. Program ini terdiri dari 3 kegiatan kecil yaitu membaca al-quran, *tausiyah* dan *daily report*. Kegiatan *daily report* inilah yang diharapkan menjadi alat untuk memantau semua aktifitas siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar. Untuk mensukseskan kegiatan *daily report* maka, perlu ditentukan item-item apa saja yang harus masuk dalam *daily report*, dalam penentuan item-item tersebut dilakukan beberapa kali rapat yang akhirnya dikeluarkan Surat Keputusan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Pondok Pesantren Maskumambang nomor 67/B/YKUI/IX/2009 tentang item-item *daily report* yang telah dibukukan dalam buku *daily report* siswa, item-item tersebut meliputi aqidah shohihah, sholat wajib dan dzikir setelah sholat, membaca al-quran di rumah, melaksanakan sholat sunnah, melaksanakan puasa sunnah, berbakti kepada orang tua, kehadiran, hidup sehat dan penampilan islami.

Setelah item *daily report* ditetapkan dan sosialisasi sudah dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang ada di Maskumambang salah satunya adalah meng-adakan pelatihan kepada calon *murobbi* tentang prosedur dan tatacara pelaksanaan *daily report*. Pelaksanaan *daily report* dalam juklak dan juknis yang diterbitkan oleh tim MPI dijelaskan bahwa cara pengisian *daily report* dengan memberikan nilai 1 untuk item yang dilaksanakan oleh siswa dan nilai 0 untuk yang tidak dilaksanakan, selanjutnya selain bertugas untuk *entry daily report* wali kelas / *murobbi* juga bertugas untuk memberikan *tausiyah* dan membimbing siswa dalam membaca al-quran serta mendampingi siswa dalam melaksanakan sholat dhuha dan jamaah sholat dhuhur.

Daily report merupakan kegiatan pra proses belajar mengajar karena kegiatan ini dilakukan sebelum proses belajar mengajar. Siswa masuk pada pukul 06.45 kemudian dilangsungkan kegiatan *halaqoh*. Kegiatan *halaqoh* adalah serangkaian kegiatan pembuka untuk mengondisikan siswa yang terdiri dari beberapa tahapan mulai dari membaca al-quran, *daily report* sampai dengan *tausiyah* atau nasihat moral yang disampaikan oleh *murobbi*. Kegiatan *halaqoh* dimulai dengan membaca al-quran, disini ada beberapa perbedaan antara kelas satu dengan kelas yang lain, dimana ada kelas yang membacara secara bersama adapula dengan membaca satu persatu dan didampingi *murobbi* kemudian setelah membaca al-quran siswa mengisi buku *daily report* dan dilanjutkan dengan *tausiyah*.

Perbedaan dalam pelaksanaan membaca al-quran tersebut karena memang tidak ada keharusan dibaca secara klasikal ataupun privat sehingga masing-masing *murobbi* menyesuaikan kemampuan siswanya. Begitu pula dengan materi *tausiyah* yang disampaikan *murobbi* juga berbeda-beda meskipun setiap *murobbi* sudah mendapatkan materi-materi yang perlu disampaikan kepada siswa, ini disebabkan kemampuan *murobbi* dalam menyampaikan *tausiyah* berbeda-beda sehingga ada materi yang

ditargetkan selesai dalam satu pertemuan tidak tercapai yang mengharuskan dilanjutkan pada hari berikutnya, tetapi tidak menjadi masalah karena tausiyah hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi siswa dengan *murobbi*. Fokus dalam pelaksanaan *halaqoh* adalah di tahapan *daily report* karena ini adalah masuk kegiatan pokok dan ada prosedur yang harus dilakukan baik oleh siswa ataupun oleh *murobbi*.

Pelaksanaan *daily report*, siswa mempunyai buku khusus yang telah disiapkan oleh pihak sekolah yang didalamnya terdapat beberapa item yang harus dikerjakan oleh siswa, siswa hanya mengisi 0 jika item tersebut tidak dilaksanakan dan mengisi nilai 1 jika dilaksanakan, selanjutnya *murobbi* memindahkan isian siswa kedalam aplikasi intranet yang telah disiapkan oleh pihak pesantren.

Aplikasi ini dirancang khusus untuk memudahkan dalam memonitoring perkembangan siswa dimana dari aplikasi ini bisa diketahui tiap item apa saja yang paling sering ditinggalkan oleh siswa sehingga *murobbi* bisa memberikan bimbingan kepada siswa yang bersangkutan atau dirujuk ke bagian MPDC (Moslem Personality Development Center) sama dengan BP kalau di sekolah umum.

Kewajiban *murobbi* selanjutnya adalah membuat laporan perkembangan siswa, laporan ini meliputi perkembangan siswa dalam hal ibadah, prestasi belajar dan kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan sekolah. Laporan ini disampaikan kepada *muroqqib* dan *musyrif* setiap bulan. Untuk memperkuat akurasi laporan *murobbi* diharuskan melakukan *home visit* secara berkala sekaligus untuk menjalin komunikasi dengan wali murid.

Pelaksanaan *daily report* meskipun telah dipersiapkan dengan matang akan tetapi masih ditemukan beberapa kendala di lapangan, masih ditemukan *murobbi* yang belum sepenuhnya bisa mengoperasikan laptop sehingga ketika ada permasalahan jaringan *murobbi* masih sering kebingungan untuk mengatasi. Kendala yang selanjutnya adalah jumlah jam mengajar *murobbi* yang terlalu banyak sehingga *murobbi* yang seharusnya mengisi *daily report* di kelas tidak bisa dilaksanakan sehingga lebih sering lakukan ketika waktu istirahat atau ketika jam pelajaran sudah berakhir. Ini juga yang menjadikan monitoring hasil *daily report* tidak bisa langsung dipantau oleh *muroqqib* sehari-hari.

Dari analisis data di atas bisa dikemukakan bahwa implementasi *daily report* sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah maupun pihak pesantren dimana setiap *murobbi* sudah mengisi aplikasi *daily report* sesuai dengan apa yang telah ditetapkan meskipun masih ditemukan beberapa kendala.

Output *daily report*

Dalam kehidupan manusia, kebiasaan memiliki pengaruh yang besar. Setiap orang selalu digerakkan oleh kebiasaan, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya kehidupan kita diatur oleh berbagai macam kebiasaan. Diantara kebiasaan-kebiasaan itu ada yang baik dan bermanfaat, ada pula yang tidak baik dan tidak bermanfaat. Dalam hal ini kita dapat memperkokoh kebiasaan-kebiasaan yang bermanfaat dan menjauhi dari kebiasaan-kebiasaan yang membahayakan atau yang tidak bermanfaat.

Implementasikan *Daily report* di MTs YKUI Maskumambang merupakan sarana untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang bermanfaat sehingga pada akhirnya output yang diharapkan adalah seluruh kebiasaan siswa mengarah pada perbuatan yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan rekap data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden terdiri dari para siswa didapat data bahwa implementasi *daily report* sangat berhasil dalam membentuk kebiasaan positif siswa, indikasi ini dapat dilihat dari 80,51 % responden sudah terbiasa melaksanakan item yang ada di *daily report*, 15,13% ada beberapa item yang masih kadang-kadang dikerjakan, 3,59% jarang dilaksanakan dan 0,77% tidak pernah dilaksanakan.

Data angket tersebut diperkuat oleh data rekap laporan bulanan yang dibuat *murobbi* tentang perkembangan siswa mereka selama 4 bulan terakhir yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah banyak yang terbiasa dalam menjalankan semua aktifitas yang ada dalam item-item *daily report*. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya nilai maksimal dari mayoritas item yang ada di *daily report*.

Indikasi lain yang menunjukkan perilaku terbiasa adalah bisa dilihat ketika pelaksanaan kegiatan sholat dhuha pada waktu istirahat dimana secara otomatis tanpa pantauan dan pedampingan dari *murobbi* siswa melaksanakan sholat dhuha di masjid dengan tertib. Bahkan sebagian siswa yang

rumah mereka tidak jauh dari sekolah sudah melaksanakan sholat dhuha di rumah sebelum mereka berangkat ke sekolah. Begitu pula ketika kegiatan jamaah sholat dhuhur siswa secara otomatis menempati tempat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, kegiatan jamaah sholat dhuhur ini dilaksanakan secara bersama seluruh lembaga yang ada di lingkungan Maskumambang sehingga untuk memudahkan dalam memantau siswa MTs berkumpul sendiri dengan siswa MTs di shof yang telah ditentukan begitu juga dengan siswa lembaga lain.

Pemantauan aktifitas siswa yang ada di luar lingkungan sekolah setiap *murobbi* diwajibkan untuk melakukan *home visit* secara berkala dan rutin. Rekapitulasi laporan hasil *home visit* yang dilakukan *murobbi* diperoleh data bahwa rata-rata wali murid memberikan keterangan bahwa siswa tanpa diperintah sudah melaksanakan aktifitas harian seperti membaca al-quran, sholat wajib, keluar rumah menutup aurot dan belajar mandiri.

Berdasarkan pada data hasil angket, wawancara dan oleh dokumen dapat disimpulkan bahwa output *daily report* untuk membentuk siswa terbiasa dalam melaksanakan aktifitas harian dengan kesadaran diri sendiri bisa dikatakan memenuhi target yang diinginkan meskipun masih belum 100% terlihat pada seluruh siswa artinya masih ada siswa yang terus butuh dorongan untuk terbiasa dan tumbuh kesadaran sendiri untuk menjalankan aktifitas harian mereka.

Outcome *daily report*

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi kalbu/nurani, mengembangkan kebiasaan dan prilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang relegius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan.

Mengacu pada tujuan pendidikan karakter diatas maka *outcome* yang diharapkan dari *daily report* dapat membentuk karakter siswa melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang telah dilakukan siswa karena karakter bisa terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan.

Merujuk pada 18 karakter yang dikembangkan oleh kemendiknas melalui kurikulum KTSP, maka hampir semua indikator karakter bisa tercapai dengan adanya *daily report*. Berdasarkan rekapitulasi data hasil observasi yang telah dipadukan dengan 18 indikator karakter menunjukkan bahwa secara ekplisit ada 12 indikator yang bisa dicapai dengan item *daily report*. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Religius, indikator ini sangat jelas bisa dicapai karena memang target utama adalah dalam hal ibadah. Jika merujuk pada indikator bahwa yang dimaksud relegius adalah sikap dan prilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, maka indikator ini sangat mudah untuk dicapai dengan *daily report*. Data ini diperkuat dengan rekapitulasi laporan bulanan *murobbi* yang menunjukkan bahwa hampir semua siswa mendapatkan nilai maksimal (100%) dalam item ibadah (sholat wajib, sholat sunnah).

Jujur, dalam *daily report* kejujuran adalah merupakan modal utama karena dalam mengisi buku *daily* setiap siswa mengisi buku sendiri-sendiri sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Jika merujuk pada indikator karakter tentang jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan maka jujur dapat dicapai dengan *daily report*.

Disiplin, bila merujuk pada indikator tentang disiplin maka bisa disimpulkan juga bahwa indikator ini bisa dicapai karena dalam item *daily report* sendiri ada indikator ini. Pada poin 8 dalam item *daily report* menunjukkan bahwa mematuhi tata tertip sekolah, kemudian pada point 7 juga mengindikasikan untuk disiplin yaitu hadir tepat waktu.

Gemar membaca, indikator yang berhubungan dengan karakter ini adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Nilai karakter ini juga sudah masuk dalam item *daily report* pada poin membaca al-quran dan juga bisa masuk dalam poin belajar mandiri.

Tanggung jawab, meskipun dalam item *daily report* tidak ada point tanggung jawab, akan tetapi jika merujuk pada indikator karakter ini maka hampir semua item *daily report* mengarah pada nilai

karakter ini karena secara tidak langsung siswa diharuskan bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah diisi dalam buku *daily* sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

Indikator-indikator lain sebenarnya bisa masuk dalam item-item yang lain, hanya saja untuk mengukur tingkat perkembangan karakter siswa masih belum tersentuh dan masih butuh kebiasaan-kebiasaan yang lebih kongkrit untuk mengarah pada tingkat nilai karakter.

Data-data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa, karakter siswa sudah terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang ada di *daily report* hanya saja tidak semua indikator pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh kemendiknas dapat dicapai dengan *daily report*, ini dikarenakan item-item yang adalah dalam *daily report* lebih difokuskan pada kepribadian islami. Namun demikian, masih ditemui beberapa kendala yang menjadikan karakter masih belum benar-benar tertanam pada diri siswa, kendala tersebut diantaranya pengaruh kuat lingkungan dan keluarga siswa sehingga hal ini dianggap menghambat proses pembentukan karakter siswa.

Pembahasan

Menurut Mochtar Buchori dalam Akhmad Sudrajat (2010) pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Model pengembangan karakter melalui implemmentasi *daily report* ini secara tidak langsung telah melibatkan semua unsur baik unsur kognitif, afektif maupun penghayatan sehingga karakter yang diharapkan dapat dilihat dari pengalaman nilai secara nyata.

Memperkuat apa yang telah diungkapkan oleh Mochtar Buchori, menurut *Heritage Foundation* dalam Bambang (2011) tujuan membentuk manusia secara utuh yang berkarakter yakni, mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual dan intelektual peserta didik secara optimal, jika merujuk pada teori ini dalam implementasi *daily report* juga telah menerapkan semua aspek tersebut secara nyata dan optimal.

Namun demikian, masih ditemui beberapa kendala yang menjadikan karakter masih belum benar-benar tertanam pada diri siswa, kendala tersebut diantaranya pengaruh kuat lingkungan dan keluarga siswa sehingga hal ini dianggap menghambat proses pembentukan karakter siswa.

Program ini secara teori harusnya bisa diaplikasikan pada semua lembaga pendidikan dan semua jenjang pendidikan dikarenakan program ini tidak memerlukan biaya tinggi, akan tetapi perlu ada penyesuaian di lingkungan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Program ini juga dinilai lebih nyata dalam membentuk karakter siswa daripada hanya masuk dalam proses belajar mengajar pada setiap mata pelajaran karena jika hanya di proses belajar mengajar aktifitas siswa di luar sekolah tidak terbina dengan bagus.

Simpulan

Berdasarkan data, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemunculan *daily report* berawal dari tekad Pondok Pesantren Maskumambang Gresik dalam memberikan jaminan kepribadian siswa lulusan Pondok Pesantren Maskumambang Gresik mulai dari lembaga Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan Madrasah Aliyah, untuk mendukung tekad tersebut Pondok Pesantren Maskumambang bekerjasama dengan KPI (Kualita Pendidikan Indonesia) yang kemudian membuat program bernama MPI (Moslem Personality Insurance). Dari program inilah kemudian muncul serangkaian kegiatan diantaranya *halaqoh* yang inti kegiatan dalam *halaqoh* adalah membaca al-quran, *tausiyah* dan *daily report*.

Pelaksanaan *daily report* sudah disiapkan buku khusus yang harus diisi oleh siswa dimana di dalam buku tersebut telah tercantum aktifitas yang harus dikerjakan oleh siswa, dalam pengisian buku tersebut siswa memberikan nilai 1 untuk aktifitas yang dikerjakan dan nilai 0 untuk aktifitas yang ditinggalkan, setelah buku diisi oleh siswa selanjutnya *murobbi* menyalin isian siswa ke dalam aplikasi intranet yang telah disediakan oleh pihak pesantren. Melalui aplikasi intranet tersebut pihak sekolah dan pihak yayasan dapat melihat laporan secara langsung siswa-siswa yang prosentase baik dan buruk.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan *daily report* yang sudah disepakati maka dapat dikategorikan bahwa implemmentasi *daily report* yang dijalankan oleh *murobbi* sudah sesuai dengan juklak dan juknis, akan tetapi masih ada kendala yang masih ditemukan di lapangan, kendala tersebut diantaranya kemampuan *murobbi* dalam komputerisasi dan jaringan sehingga jika terjadi masalah internal *murobbi* tidak bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Daily report merupakan salah satu metode yang dipakai oleh pihak Pesantren untuk memaksa siswa melaksanakan aktifitas harian secara terus menerus dan positif yang diharapkan dari aktifitas yang sama dan terus menerus akan menjadikan kebiasaan yang baik.

Kebiasaan baik inilah yang dijadikan output dalam implementasi *daily report*, karena kebiasaan baik tidak akan dapat dicapai tanpa adanya paksaan dan kerja keras berbagai pihak, dan berdasarkan analisis data target output ini dapat dicapai dengan baik meskipun belum 100% ada pada seluruh siswa, ada 80,51 % siswa yang sudah terbiasa melaksanakan seluruh item yang ada dalam *daily report*.

Siswa berkarakter merupakan *outcome* yang diharapkan dari implementasi *daily report*, harapan ini didasarkan bahwa membentuk karakter harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik. Merujuk pada *output* yang dicapai, maka kebiasaan-kebiasaan itu terus berlanjut dan akan membentuk karakter. Dari sinilah maka *outcome* tersebut dalam dicapai, berdasarkan perpaduan indikator nilai karakter dari kemendiknas dan nilai item dalam *daily report*, maka bisa dikategorikan hampir semua indikator karakter kemendiknas masuk dalam item *daily report*. Berdasarkan analisis data, bahwa *daily report* ini dapat membentuk karakter siswa di MTs YKUI Maskumambang Dukun Gresik.

Saran

Merujuk dari hasil penelitian maka dapat dipaparkan saran berkenaan dengan implementasi *daily report*, sebagai berikut:

1. Implementasi *daily report* harus dipertahankan dan tetap dijadikan program unggulan dalam membentuk kepribadian siswa (karakter siswa), karena program ini dinilai sangat cocok untuk mengawal aktifitas siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar, melalui program ini juga terjalin hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dan lingkungan serta orang tua. Program ini juga lebih terlihat nyata dalam pembentukan karakter siswa dibandingkan hanya masuk dalam RPP yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
2. *Daily report* ini dinilai sangat cocok dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan positif siswa sehingga mengarah pada pembentukan karakter, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan khususnya dalam pendampingan siswa yang perkembangannya lambat juga dalam penggunaan fasilitas intranet oleh para *murobbi*, maka SDM benar-benar harus disiapkan, perlu ada pelatihan untuk para *murobbi* dalam pengoperasian aplikasi intranet sehingga perkembangan siswa dapat dilihat *real time* dari aplikasi tersebut yang selama ini belum bisa dikarena tidak semua *murobbi* mengisikan rekapan rutin setiap hari.
3. Program *daily report* ini harus bisa diterapkan di seluruh lembaga pendidikan karena program ini tidak membutuhkan biaya tinggi,

Rujukan

- Agama RI Departemen. (1996). *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.
- Agus Prasetyo. (2011). *Konsep, Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diakses 12 Agustus 2012 dari <http://edukasi.kompasiana.com>
- Ahmad Sudrajat.(2010). *Tentang Pendidikan Karakter*. Diakses 7 Agustus 2012 dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Bambang Setyacipta. (2011). *Peningkatan Dan Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Diakses 19 Agustus 2012 dari <http://p4tksbjogja.com>
- Budi Winarno. (2012). *Kebijakan Publik terori Proses dan Studi Kasus*. Jogjakarta: Gaja Mada University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Fathul Mu'in. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fathurrohman, (2012). *Model of the Character Education in Developing Countries*. Diakses 12 September 2012 dari <http://www.uinsgd.ac.id/>
- Firdaus Karisma. (2012). *Pendidikan Karakter*. Diakses 12 Agustus 2012 dari <http://politik.kompasiana.com/>

- Gelar Rahayu, (2011). *Implementation Of Character-Building Education In Mathematics Teaching And Learning To Create Of Human Character*, Diakses 12 September 2012 dari <http://eprints.uny.ac.id/>
- Hery Noer Aly. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam. Cet. II*. Jakarta: Logos
- Iskandar (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- M. Furqon Hidayatullah. (2010). *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Manullang Belferik, Prayitno. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo
- Moleong L, J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosada Karya
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi belajar, Cet. V*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ratna Megawangi. (2007). *Semua Berakar Pada Karakter*. Jakarta: FE-UI.
- Saripin. (2011). *Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembiasaan*. Diakses 20 Agustus 2012 dari <http://repository.upi.edu/>
- Simarmata, D.A.. (1983). *Operation Research – Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1995). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ummu Thoyyibah. (2008). *Pengembangan Karakter Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman di SMA Muhammadiyah 03 Pandaan*. Diakses 21 Agustus 2012 dari <http://skripsi.umm.ac.id>
- Wiji Suwarno. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Cet I*. Yogyakarta: ar-Ruz Media,
- William Dunn. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Jogjakarta : Gaja Mada University Press
- Wirawan Sarwono Sarlito. (2002). *Teori-Teori Psikologi Sosial, Cet. VII*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yoyon Bahtiar Irianto, (2010). *Strategi Manajemen Pendidikan Karakter (membangun peradaban berbasisi ahlaqul karimah)*. Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung